

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Wistin Putri Gea¹, Erni Putri Kasih Harefa², Winer Krisyanto Zega³,
Teguh Joiswan Telaumbanua⁴, Elvin Krisdamaiyanti Harefa⁵, Meidarman Zebua⁶,
Arisman Kristian Zebua⁷, Widia Oktafiyani Harefa⁸, Edward Harefa⁹
^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung N0. 118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: edwardharefa@unias.ac.id

Article History

Received: 27-07-2024

Revision: 09-08-2024

Accepted: 12-08-2024

Published: 14-08-2024

Abstract. This study examines the influence of the synectic learning model on the ability to write poetry of elementary school students. Although writing poetry is recognized as important for improving language skills and creativity, many learners face challenges such as starting to write, choosing the right diction, and staying motivated. To address this problem, this study applies a synectic model that encourages creativity through analogical thinking. Conducted in an elementary school with 58 participants, this quantitative study used SPSS version 25 for data analysis, including validity and reliability tests, as well as classical assumption tests. This study is quantitative research with data collection techniques using questionnaires. Hypothesis testing is carried out by t-test (Partial Test). The results showed that the synectic model significantly improved the ability to write poetry with a t-count value of 4.512 ($p < 0.05$). This suggests that the synectic model has a positive influence on poetry writing ability, suggesting that creative learning approaches can effectively improve students' writing skills and creativity.

Keywords: Cinematics, Writing Skills, Poetry

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik sekolah dasar. Meskipun menulis puisi diakui penting untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan kreativitas, banyak peserta didik menghadapi tantangan seperti memulai menulis, memilih diksi yang tepat, dan menjaga motivasi. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menerapkan model sinektik yang mendorong kreativitas melalui berpikir analogis. Dilaksanakan di sebuah Sekolah Dasar dengan 58 peserta, penelitian kuantitatif ini menggunakan SPSS versi 25 untuk analisis data, termasuk uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t (Uji Parsial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model sinektik secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan nilai t-hitung sebesar 4,512 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model sinektik memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi, menyarankan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas peserta didik secara efektif.

Kata Kunci: Sinetik, Kemampuan Menulis, Puisi

How to Cite: Gea, W. P., Harefa, E. P. K., Zega, W. K., Telaumbanua, T. J., Harefa, E. K., Zebua, M., Zebua, A. K., Harefa, W. O., & Harefa, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4639-4644. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1626>

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara mendalam melalui penggunaan bahasa yang indah dan kreatif (Rahmah, 2018). Kemampuan menulis puisi tidak hanya melibatkan keahlian linguistik tetapi juga memerlukan kepekaan terhadap makna dan simbol-simbol yang terkandung di dalamnya (Benu & Koeswanti, 2023). Di era pendidikan saat ini, menulis puisi menjadi bagian penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik, yang tidak hanya mengasah kreativitas tetapi juga memperluas wawasan mereka terhadap berbagai ekspresi seni dan nilai-nilai humanitas (Rahmah, 2018).

Meskipun pentingnya menulis puisi diakui secara luas, banyak peserta didik di Sekolah Dasar menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan kemampuan ini. Tantangan tersebut mencakup kesulitan dalam memulai proses menulis, penggunaan diksi yang tepat, serta kurangnya motivasi dan minat terhadap kegiatan menulis (Benu & Koeswanti, 2023). Pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya model pembelajaran yang menarik dapat membatasi efektivitas pembelajaran menulis puisi di kelas (Rahmah, 2018). Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi tantangan tersebut adalah model pembelajaran sinektik. Model ini menekankan pada pengembangan kreativitas peserta didik melalui proses berpikir analogis dan mendalam, yang mendorong mereka untuk menghadirkan gagasan-gagasan baru dan unik dalam menulis puisi (Aprinawati, 2017).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan model pembelajaran ini telah menunjukkan potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam konteks kemampuan menulis puisi di Sekolah Dasar (Hamidah et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik di Sekolah Dasar. Melalui pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25, beberapa analisis statistik telah dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian serta untuk menguji asumsi-asumsi regresi seperti normalitas residual, linearitas, dan heteroskedastisitas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di sebuah Sekolah Dasar di lokasi X, dengan perkiraan waktu pelaksanaan beberapa hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu model pembelajaran sinektik (X) dan variabel dependen

yaitu kemampuan menulis puisi (Y). Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah peserta didik di Sekolah Dasar di lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode accidental sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kebetulan. Setiap peserta didik yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan berjumlah 58 siswa.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Analisis data dilakukan dengan regresi linear sederhana untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel serta menentukan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Uji asumsi klasik dilakukan meliputi uji normalitas untuk menguji distribusi normal variabel, uji linearitas untuk menguji adanya hubungan linear antara variabel independen dan dependen, serta uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen (model pembelajaran sinektik) terhadap variabel dependen (kemampuan menulis puisi) signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel, maka variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan pengujian data menggunakan SPSS, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung untuk pernyataan dalam kuesioner lebih besar dari r tabel (0,2586). Ini berarti bahwa setiap pernyataan berkorelasi signifikan dengan skor totalnya, sehingga data yang dikumpulkan dapat dianggap valid dan siap untuk analisis lebih lanjut. Tabel 1 merinci nilai validitas untuk setiap variabel yang diukur dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil uji validitas

Variabel		r- hitung	Keterangan
X	MO1	0,452	Valid
	MO2	0,678	Valid
	MO3	0,792	Valid
	MO4	0,690	Valid
	MO5	0,782	Valid
	MO6	0,548	Valid
	MO7	0,527	Valid
Y	MP1	0,369	Valid
	MP2	0,609	Valid
	MP3	0,724	Valid
	MP4	0,729	Valid
	MP5	0,745	Valid
	MP6	0,606	Valid

Sumber: Data Diolah Penulis, (2024)

Untuk uji reliabilitas, nilai *Reliability Statistics* menunjukkan angka 0,734 untuk model pembelajaran sinektik dan 0,695 untuk kemampuan menulis puisi. Meskipun nilai untuk kemampuan menulis puisi sedikit di bawah batas umumnya (0,7), nilai tersebut masih dianggap reliabel dalam konteks penelitian ini. Uji normalitas residual dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,063. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, distribusi residual dianggap normal, menandakan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas residual.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Sig.* untuk *deviation from linearity* sebesar 0,120, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara model pembelajaran sinektik dan kemampuan menulis puisi, yang berarti bahwa model ini berpengaruh secara linear terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik. Uji heteroskedastisitas, yang dilakukan menggunakan uji Glejser, menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,105. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen dan model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan Uji t (Uji Parsial) yang menunjukkan nilai *t hitung* sebesar 4,512 dengan nilai *Sig.* 0,000. Karena nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel* dan nilai *Sig.* jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sinektik memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik sekolah dasar.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran sinektik berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi. Temuan ini konsisten dengan teori bahwa pendekatan kreatif seperti sinektik dapat merangsang kemampuan berpikir analogis dan meningkatkan keterampilan menulis (Aprinawati, 2017). Uji linearitas yang

signifikan menunjukkan bahwa model pembelajaran sinektik memang meningkatkan keterampilan menulis puisi secara efektif, mendukung teori bahwa pembelajaran berbasis kreativitas dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik (Hamidah et al., 2019).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sinektik dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi di tingkat sekolah dasar. Penggunaan model ini terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi, yang penting untuk pengembangan kreativitas dan ekspresi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran sinektik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik di sekolah dasar. Uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner valid, sementara uji reliabilitas mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima. Analisis regresi menunjukkan bahwa distribusi residual mengikuti distribusi normal dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi klasik. Uji linearitas juga menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara model pembelajaran sinektik dan kemampuan menulis puisi. Dengan nilai *t hitung* yang signifikan, hasil ini mendukung hipotesis bahwa model pembelajaran sinektik berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi.

Oleh karena itu, model pembelajaran sinektik dapat dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi di kalangan peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menyarankan agar model pembelajaran sinektik dipertimbangkan untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran bahasa dan sastra, guna merangsang kreativitas dan kemampuan ekspresi peserta didik secara lebih mendalam.

REKOMENDASI

Agar diperoleh peningkatan kemampuan yang lebih baik pada peserta didik, sebaiknya guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran menulis puisi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru diharapkan untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran agar tercipta gairah belajar dan mencegah kejenuhan di kalangan peserta didik.

REFERENSI

- Aprinawati, I. (2017b). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Pekanbaru. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.159>
- Benu, D. K., & Koeswanti, H. D. (2023). Perbedaan Model Pembelajaran Sinektik dan Direct Instruction Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1954-1960.
- Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2648–2653. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.573>
- Hamidah, Resnani, & Lukman. (2019b). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Di SD Negeri 49 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(1), 54–60.
- Rahmah, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Baru pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. (Skripsi, Universitas Jambi)., *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi*.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zebua, Y. C. J., & Waruwu, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Media Audio Visual Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 8